

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang bisa diderita oleh semua perempuan. Menurut data Badan Internasional untuk Penelitian Kanker atau *International Agency for Research on Cancer (IARC)* dari Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization (WHO)*, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering didiagnosis pada perempuan. Data tahun 2008 menunjukkan bahwa 1,38 juta perempuan di seluruh dunia menderita kanker payudara dan 458.000 diantaranya kemudian meninggal. (World Health Organization. 2012)

Tahun 2010 jumlah penderita kanker payudara meningkat menjadi 1.643.000 dan 425.000 yang kemudian meninggal. Dari jumlah yang meninggal tersebut, 68.000 di antaranya berusia 15-49 tahun dan berada di negara-negara berkembang, seperti di Timur Tengah, Asia Selatan, Asia Tenggara dan Amerika Latin. (Forouzanfar. 2011). Untuk Amerika Serikat, sekitar 1 dari 8 wanita (hampir 12%) di negara tersebut mengalami kanker payudara. Pada tahun 2011, diperkirakan terdapat 230.480 kasus baru kanker yang didiagnosis pada perempuan. (Breast Cancer Organization. 2012).

Untuk di Indonesia, menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan, antara tahun 2004-2008, dari 10 jenis penyakit kanker, kanker payudara menempati urutan pertama jumlah pasien rawat inap di rumah sakit. Meskipun data ini belum menunjukkan jumlah pasti penderita kanker payudara, namun data ini dapat memberikan gambaran tentang masalah kanker payudara di Indonesia. Tahun 2004 pasien kanker payudara berjumlah 5.207. Jumlah tersebut naik menjadi 7.850 pada tahun 2005 dan terus meningkat menjadi 8.328 pada tahun 2006. Meski pada tahun 2007 sedikit menurun menjadi 8.277, namun angka ini masih tetap tinggi. (Depkes RI.2008).

Sementara itu, menurut data Yayasan Kanker Indonesia, pada tahun 2007 jumlah penderita kanker payudara perempuan berjumlah 2.899 orang di mana diantaranya penderita kanker payudara di bawah umur 15 tahun 3 orang, umur 15-24 tahun 19 orang. (Yayasan Kanker Indonesia 2011). Pada tahun 2008 jumlah penderita kanker payudara perempuan 3.413 orang di mana diantaranya di bawah umur 15 tahun 6 orang dan umur 15-24 tahun 31 orang. (Yayasan Kanker Indonesia 2012). Selain itu data dari Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta menunjukkan bahwa pada tahun 2010 jumlah pasien rawat inap penyakit kanker payudara menempati urutan pertama yaitu 711 (41,3%) dari 1.722 pasien rawat inap akibat jenis kanker lain. (RS. Kanker Dharmais. 2012).

Tingginya jumlah penderita dan kematian akibat kanker payudara sebagian besar terjadi karena penyakit ini tidak terdeteksi sejak dini dan baru diketahui setelah memasuki stadium lanjut. Deteksi dini perlu dilakukan karena apabila penyakit ini dideteksi pada stadium awal dan diobati dengan tepat maka tingkat kesembuhannya menjadi cukup tinggi (80-90%). (Depkes RI. 2007).

Salah satu jenis deteksi dini kanker payudara adalah pemeriksaan payudara sendiri yang disingkat dengan SADARI atau dikenal dengan BSE (*Breast Self-Examination*). SADARI merupakan cara termudah dan teraman serta tidak memerlukan biaya, waktu yang lama, bisa dilakukan sendiri, di mana saja dan kapan saja. SADARI perlu dilakukan sejak masa remaja karena perempuan mengalami perubahan hormonal terus-menerus mulai dari masa pubertas hingga masa menopause, masa periode hamil dan menyusui. Perubahan hormonal seperti itu menyebabkan perubahan sel dalam payudara sehingga terjadi mutasi sel. Bila hal ini terus berlanjut dan ditambah dengan faktor-faktor resiko lainnya seperti faktor usia, genetik, riwayat tumor jinak, pola makan dan radiasi maka mutasi sel dapat berkembang menjadi sel kanker. Karena itu, perempuan wajib mengenali perubahan payudaranya mulai dari saat mensturasi pertama di bawah umur 12 tahun dan pada masa menopause di atas umur 55 tahun.

Meskipun SADARI merupakan salah satu faktor penting dalam upaya deteksi dini kanker payudara, namun tidak semua perempuan memahami dan mempraktekkan hal ini. Beberapa penelitian berikut menunjukkan bahwa sebagian perempuan tidak mengenal kanker payudara dan tidak mengetahui serta mempraktekkan SADARI. *Pertama*, penelitian yang dilakukan Dessy Nur Widyaningrum (2009) di Kelurahan Pedurungan Lor, Semarang, Jawa Tengah menunjukkan bahwa pengetahuan perempuan usia dewasa tentang SADARI masih rendah, demikian pula dengan perilaku SADARI masih negatif. *Kedua*, penelitian Azmeilia Syahfitri Lubis (2010) terhadap mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara menunjukkan bahwa dari 79 responden diantaranya 68,4% responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang kanker payudara dan SADARI, 29,1% dengan tingkat pengetahuan sedang dan 2,5% dengan tingkat

pengetahuan rendah. Sedangkan responden dengan perilaku SADARI yang baik berjumlah 24,1%, cukup baik 51,9% dan kurang baik 24,1%. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susanti (2011) terhadap siswi SMA Negeri 2 Sukoharjo, Jawa Tengah menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang kanker payudara terhadap sikap SADARI, ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang kanker payudara terhadap perilaku dan ada hubungan antara sikap SADARI terhadap perilaku SADARI.

Survei yang dilakukan terhadap 30 siswi SMA Nusantara 1 Tangerang sebelum penelitian dilakukan juga menunjukkan bahwa, 27 orang (90%) tidak tahu tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri, hanya 3 orang (10%) yang tahu tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri. Selain itu didapatkan bahwa sebagian siswi mengetahui kanker payudara dari orang tua mereka dan sebagian siswi tidak mendapat informasi tentang kanker payudara maupun pemeriksaan payudara sendiri.

Berangkat dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perempuan tidak tahu tentang kanker payudara dan tentang perilaku SADARI. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri di SMA Nusantara 1 Tangerang.

B. Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri di SMA Nusantara 1 Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri di SMA Nusantara 1 Tangerang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswi SMA Nusantara 1 Tangerang tentang deteksi dini kanker payudara.
- b. Mengetahui perilaku siswi SMA Nusantara 1 Tangerang tentang SADARI.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswi SMA Nusantara 1 Tangerang tentang deteksi dini kanker payudara dengan perilaku SADARI.

D. Manfaat Penelitian

1. STIK Sint Carolus

Menjadi masukan dalam memberi penyuluhan tentang SADARI sesuai pelajaran promosi kesehatan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi calon perawat di STIK Sint Carolus dalam memperkenalkan kanker payudara dan SADARI sejak dini.

2. Sekolah SMA Nusantara 1 Tangerang

Memberi gambaran hubungan tingkat pengetahuan siswi SMA tentang deteksi dini kanker payudara dengan perilaku SADARI sehingga bisa bekerja sama dengan perawat dalam memberikan penyuluhan.

3. Siswi SMA

Meningkatkan kesadaran siswi SMA tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dengan SADARI dan mau melakukan langkah-langkah SADARI dengan tepat.

4. Peneliti Lain

Sebagai informasi dan data dasar untuk melakukan penelitian lain tentang kanker payudara dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di SMA Nusantara 1 Tangerang yang meliputi siswi kelas X, kelas XI dan kelas XII. Peneliti memilih sekolah tersebut karena di sekolah tersebut sebelumnya tidak ada penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan perilaku SADARI.

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2012, dengan sampel 140 orang serta metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *analisis deskriptif korelasi* serta pendekatan *cross sectional*. Cara pengambilan sampel adalah *non probability sampling* yang mencakup *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti.